



INTISARI

Penelitian ini bertujuan memetakan lahan tidur dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografi (SIG). Daerah yang diambil sebagai obyek penelitian adalah Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Ditetapkannya kecamatan ini sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa kecamatan ini merupakan wilayah kecamatan di Kabupaten Tangerang yang memiliki jumlah lahan tidur terluas.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisa data sekunder dan pemetaan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara kompilasi data dan peta yang berasal dari instansi terkait. Adapun teknik pengumpulan data primer dilaksanakan dengan survei langsung ke lokasi lahan tidur (daerah kegiatan izin lokasi). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan dengan satuan wilayah administrasi desa sebagai satuan unit terkecil pemetaan.

Penyusunan peta tematik lahan tidur dilakukan dengan bantuan SIG. Adapun peta tematik lahan tidur yang dihasilkan meliputi 5 buah jenis peta, yaitu: (1) Peta Lahan Tidur Di Kecamatan Cikupa Tahun 1999; (2) Peta Status Lahan Tidur Di Kecamatan Cikupa Tahun 1999; (3) Peta Jangka Waktu Lahan Tidur Di Kecamatan Cikupa Tahun 1999; (4) Peta Peruntukan Lahan Tidur Di Kecamatan Cikupa Tahun 1999; dan (5) Peta Penggunaan Lahan Tidur Di Kecamatan Cikupa Tahun 1999.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun, yaitu dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1999, di daerah penelitian terdapat lahan tidur seluas 2.652,42 hektar yang tersebar merata pada 21 wilayah desa dari 22 desa yang ada di daerah penelitian. Berdasarkan status kepemilikan lahannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan tidur yang ada di daerah penelitian sebagian besar masih berstatus Lahan Negara (LN), yaitu seluas 1.494,39 (56,34%), sedangkan sisanya adalah berstatus Hak Guna Bangunan (HGB), yaitu seluas 1.158,03 hektar (43,66%). Berdasarkan peruntukan lahannya, sebagian besar diperuntukan bagi pembangunan kawasan perumahan, yaitu seluas 2.335,49 hektar (88,05%), dan sisanya adalah bagi pembangunan kawasan industri, yaitu seluas 312,93 (11,95%). Berdasarkan jangka waktunya, keberadaan lahan tidur di daerah penelitian memiliki jangka waktu dari satu sampai dengan lima tahun, dengan jangka waktu tiga tahun menempati luas terbesar, yaitu seluas 1.082,97 hektar (40,83%), dan menyusul jangka waktu empat tahun menempati urutan kedua, yaitu seluas 843,39 hektar (31,80%). Adapun berdasarkan penggunaan lahannya saat ini, terdiri dari 7 jenis penggunaan lahan, yaitu: (1) kampung; (2) lahan kosong; (3) sawah; (4) kebun campuran; (5) tegalan; (6) lahan rusak; dan (7) semak. Dari ke tujuh jenis penggunaan lahan tersebut, penggunaan lahan sawah merupakan jenis penggunaan lahan terluas, yaitu seluas 885,51 hektar (33,38%), dan menyusul pada peringkat kedua adalah jenis penggunaan lahan kebun campuran, yaitu seluas 847,44 hektar (30,39%). Adapun jenis penggunaan lahan dengan luasan terkecil adalah lahan rusak, yaitu seluas 6,60 hektar (0,25%).



ABSTRACT

The aim of this research is to map the abandoned lands (*lahan tidur*) using the Geographic Information System (GIS). Chosen as the study area is Cikupa Subdistrict, Tangerang Regency due to its status with the widest *lahan tidur* area.

The method used in this research is mapping and secondary data analysis. Secondary data acquisition done by map and data compilation from the related institutions, whereas the method of primary data acquisition done by grounding check. The approach used in this research is spatial approach with village administrative territories (*desa*) as its minimum mapping unit.

The Compiling of *lahan tidur* thematic maps are carried out by using the GIS. The thematic maps produced are comprised five maps viz. (1) *lahan tidur* map of Cikupa Subdistrict, 1999; (2) *lahan tidur* status map of Cikupa Subdistrict, 1999; (3) *lahan tidur* period of time map of Cikupa Subdistrict, 1999; (4) *lahan tidur* allocation map of Cikupa Subdistrict, 1999; and (5) *lahan tidur* landuse map of Cikupa Subdistrict, 1999.

The research finds out that during the period of 1994-1999, there are *lahan tidur* of 2,652.42 hectare aqally spreading within 21 *desas* of 22 *desas* in the research study. Based on its land ownership status, that *lahan tidur* in the research study are mostly in the status of the State Land (*LN*) with 1,494.39 hectare (56.34%), whereas the remaining 1,158.03 hectare (43.66%) have been in the status of *HGB*. Based on its land use allocation, mostly allocated for housing development region with 2,335.49 hectare (88.05%), whereas the remaining 312.93 hectare (11.95%) are allocated for industrial development region.

On the other hand, based on its period of time, the existence of *lahan tidur* in the research study devided into five periods viz. from a period of one year to five years, with period of three years as the widest with 1,082.97 hectare (40.83%), followed by the period of four years with 843.39 hectare (31.80%). Based on the temporal landuse, it comprises seven types of landuse viz. (1) *kampung*; (2) *lahan kosong*; (3) *sawah*; (4) *kebun campuran*; (5) *tegalan*; (6) *lahan rusak*; and (7) *semak*. Of the seven landuse types, *sawah* is the widest landuse type with 885.51 hectare (33.38%), followed by *kebun campuran* with 847.44 hectare (30.39), whereas the less is *lahan rusak* with only 6.60 hectare (0.25%).